

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Budaya merupakan sekumpulan asumsi dan keyakinan mendasar yang dimiliki dan dianut bersama oleh suatu anggota (Nurkolis, 2003). Secara umum budaya mencakup seluruh cara hidup, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, pengetahuan, serta seni yang dimiliki dan dijadikan oleh suatu kelompok atau masyarakat (abdurrahman dkk , 2024).

Organisasi merupakan alat sekaligus wadah kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan (kusuma,Dkk, 2024). Organisasi adalah sistem peran, merupakan sebuah aliran kegiatan atau pola kegiatan yang melibatkan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama (Nur, 2023). Setiap organisasi mempunyai budaya yang khas sendiri-sendiri (Siagian p, 1995). Dari berbagai pengertian tentang organisasi dapat dipahami bahwa elemen-elemen yang terdapat dalam umumnya organisasi tersebut terdapat pula dalam organisasi Pendidikan (Nurdin & Herawan, 2023a).

Budaya organisasi adalah pandangan kolektif yang dimiliki dan diyakini oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi (Pramana,Dkk,2022). Budaya organisasi adalah kekuatan sosial tak terlihat yang mampu mendorong individu dalam organisasi untuk menjalankan berbagai aktivitas pekerjaan (Sutrisno, 2018).

Budaya sekolah merupakan serangkaian kebiasaan atau tradisi yang tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah, dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang disetujui bersama oleh seluruh warga sekolah (Furkan, 2013). Budaya Sekolah yaitu Kumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah dibentuk selama bertahun-tahun seluruh anggota komunitas sekolah dan budaya berpengaruh pada setiap aktivitas yang dilakukan oleh para personel di sekolah (Lestari, 2020). Budaya sekolah dapat dikenali dengan melalui analisis terhadap simbol-simbol, artefak-artefak, tata cara, aktivitas, tokoh, ritual dan cerita (Widiatmika, 2015).

Budaya sekolah pada umumnya terbentuk dari visi dan misi yang dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan serta tuntutan lingkungan, baik yang berasal dari dalam maupun dari masyarakat sekolah (Nizary & Hamami, 2020). Nilai yang dianut oleh sekolah tercermin dalam visi, misi, dan nilai inti mereka, sementara itu nilai yang diemban dapat dilihat melalui perilaku dan tindakan kepala sekolah, guru, staf, dan siswa (Prasetia, 2023).

Budaya sekolah mencerminkan cara seluruh civitas akademika berinteraksi, berperilaku, dan menyelesaikan berbagai masalah dalam setiap aspek kehidupan di lingkungan sekolah mereka (Suhayati, 2013). Budaya sekolah merupakan kekayaan khas yang membedakan satu sekolah dengan sekolah lainnya, keberadaan budaya ini dapat dengan mudah dikenali ketika orang berinteraksi dengan sekolah tersebut melalui budaya yang ada orang dapat melihat karakteristik khas sekolah tersebut yang tercermin dalam

nilai-nilai yang dianut (Oktaviani, 2015). Suatu organisasi termasuk sekolah harus mempunyai pola asumsi dasar yang dipegang bersama semua anggota sekolah (Harjo, 2023).

Dampak budaya sekolah sangatlah besar terhadap efektivitas kinerja organisasi sekolah serta landasan pada prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang dianut mempunyai dampak nyata terhadap sumber daya manusia arus utama (Arbangi, Dakir, & Umiarso, 2016). Dampak Budaya sekolah yang positif membentuk lingkungan di mana seluruh warga sekolah dapat menjalankan perannya secara maksimal (Maryamah, 2016). Budaya sekolah yang tidak sehat dapat menghambat perkembangan positif, menurunkan motivasi, serta menciptakan iklim sekolah yang tidak nyaman (peterson D & deal E, 2002).

Budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah yang berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, dan penuh vasilitas, memiliki semangat yang tinggi, dan akan mampu terus berkembang (Daryanto & Tarno, 2015). Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki peran penting dalam memperkuat dan mengimplementasikan berbagai aspek budaya sekolah (Nurkolis, 2003).

Budaya yang positif mampu menciptakan suasana yang mendukung serta memotivasi siswa dalam belajar, sementara budaya yang negative justru bisa menghambat proses pembelajaran (Pandingan, 2024). Budaya sekolah berfungsi sebagai ciri khas yang menjadi identitas sekolah, sehingga membedakannya dari sekolah-sekolah lainnya (Susanto, 2016).

Budaya sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, serta pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru (Mislia & Hanafi, 2023). Membangun budaya sekolah yang positif, pada kenyataannya bukanlah hal yang mudah, setiap sekolah memiliki keunikan sendiri berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal (Husni, 2022).

Hidayah, Ulia, & Kusumadewi (2022) mengemukakan bahwa penerapan budaya lokal sekolah yang sudah diterapkan maka dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada di sekolah seperti sikap disiplin pada siswa dapat dibentuk dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan rutin seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan bersalaman dengan guru saat memasuki lingkungan sekolah, selain itu budaya lokal sekolah juga turut mendukung, misalnya dengan melakukan upacara setiap hari senin, melaksanakan doa bersama sebelum pembelajaran.

Hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 18 Madiun, ditemukan beberapa guru dan siswa yang datang terlambat. Pojok baca ada tetapi jarang dimanfaatkan secara optimal, ketidakteraturan jadwal pemakaian. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk memahami penyebab dari potensi masalah ini dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan budaya sekolah di TK ABA 18.

Berdasarkan pemaparan diatas budaya sekolah nilai, kebiasaan, tradisi, dan norma yang tercipta melalui interaksi antara warga sekolah dan menjadi ciri khas suatu Lembaga Pendidikan. Peneliti memilih budaya

sekolah. Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran pelaksanaan budaya di PAUD khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 18 Madiun.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan budaya sekolah yang terdapat di TK ABA 18 Madiun.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui nilai budaya sekolah di TK ABA 18 Madiun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian, manfaat manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi dan berkontribusi mengenai budaya sekolah, dan dapat menambah keilmuan dalam bidang mengenai budaya sekolah.

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik, memberikan saran dan referensi kepada guru merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka secara maksimal dan meningkatkan kualitas, keberhasilan, suatu pendidik.
- b. Bagi sekolah untuk memberikan informasi untuk dikaji ulang sebagai upaya peningkatan keberhasilan Pendidik.

## E. Definisi istilah

Definisi istilah digunakan agar menghindar adanya perbedaan pemahaman terhadap terminologi yang dipakai dalam penelitian ini, sehingga maksud dan tujuam penelitian menjadi lebih jelas. Adapun pengertian istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Budaya

Budaya adalah identitas suatu kelompok yang diwariskan dari generasi ke generasi (peterson D & deal E, 2002).

### 2. Budaya organisasi

Kumpulam nilai, keyakinan, norma, dan asumsi yang dimiliki secara bersama oleh anggota organisasi yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, mengambil Keputusan, dan mewujudkan tujuan bersama. (peterson D & deal E, 2002)

### 3. Budaya sekolah

Budaya sekolah adalah nilai-nilai yang mendorong perencanaan jangka Panjang, alokasi, sumber daya, dan pekerjaan sehari-hari (peterson D & deal E, 2002).

### 4. Nilai nilai dan keyakinan

Merupakan ide-ide konseptual yang secara tersirat atau terang-terangan mengungkapkan tentang hal-hal yang dianggap baik atau benar serta apa yang menjadi keinginan masyarakat (Schhein, 2010).

5. Artefak atau simbol-simbol

Benda-benda fisik yang memiliki nilai simbolik dan mewakili identitas atau nilai-nilai sekolah (Schchein, 2010).